



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : [humas@mta.or.id](mailto:humas@mta.or.id)

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 13 Maret 2016/04 Jumadil akhir 1437

Brosur No. : 1792/1832/IA

### Hancurnya suatu bangsa karena tidak tegaknya Hukum

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, Allah SWT senantiasa mencurahkan ni'mat-Nya kepada kita dengan bermacam-macam ni'mat yang banyak sekali, yang sungguh kita tidak dapat menghitungnya. Allah SWT berfirman :

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا. ابراهيم: ٣٤

*Dan jika kamu menghitung-hitung ni'mat Allah, niscaya kamu tidak akan dapat menghitungnya. [QS. Ibrahim : 34]*

Diantara sekian banyak ni'mat Allah yang dicurahkan kepada kita, ialah Allah menganugerahkan kepada kita negeri yang subur dan ma'mur ini, maka marilah semuanya itu kita syukuri dengan beriman, bertaqwa dan lebih mendekatkan diri kepada-Nya. Allah SWT berfirman :

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ. ابراهيم: ٧

*Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni'mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni'mat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih. [QS. Ibrahim : 7]*

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, Allah SWT membuat suatu contoh di dalam Al-Qur'an :

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ. النحل: ١١٢

*Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk) nya mengingkari ni'mat-ni'mat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat. [QS. An-Nahl : 112]*

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, memperhatikan ayat tersebut dengan melihat kenyataan yang ada di negeri kita, patut rasanya kita prihatin. Negeri yang mayoritas penduduknya ummat Islam ini terjadi kama'shiyatan di mana-mana, minuman keras, perjudian dan perzinahan dilakukan dari kalangan bawah sampai kalangan atas. Padahal Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنتَهُونَ. المائدة: ٩٠-٩١

*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaithan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaithan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamr dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). [QS. Al-Maidah : 90-91]*

Dan firman Allah SWT :

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا. الاسراء: ٣٢

*Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu*

perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk. [QS. Al-Israa' : 32]

Dan Allah SWT juga berfirman :

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ  
عَلَيْهَا الْقَوْلُ فدمَرْنَاهَا تَدْمِيرًا. الاسراء: ١٦

Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentha'ati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya. [QS. Al-Israa' : 16]

Dan di dalam hadits juga disebutkan :

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ  
يُزْفَعَ الْعِلْمُ وَ يَثْبُتَ الْجَهْلُ وَ يُشْرَبَ الْخَمْرُ وَ يَظْهَرَ الزِّنَا.  
البخارى ٢٨ : ١

Dari Anas, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya sebagian dari tanda-tanda kehancuran adalah dicabutnya ilmu (agama), ditetapkannya kebodohan, diminumnya khamr dan merajalelanya perzinahan". [HR. Bukhari juz 1 hal. 28]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص  
يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ إِنْ تَزَاعَايَتَزَعُهُ مِنَ النَّاسِ، وَلَكِنْ  
يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَتْرُكْ عَالِمًا اخْتَذَ النَّاسُ  
رُءُوسًا جُهَلًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَ أَضَلُّوا. البخارى

١ : ٣٣، مسلم ٤ : ٢٠٥٨، و اللفظ له

Dari Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya Allah tidak akan mencabut ilmu langsung dari orang-orang, tetapi Allah akan mencabut ilmu dengan meninggalkannya para ulama, sehingga apabila telah habis orang-orang yang 'alim, orang-orang akan mengangkat orang-orang yang bodoh menjadi pemimpin mereka. Kemudian apabila mereka ditanya sesuatu akan memberikan fatwanya tidak berdasarkan ilmu, maka mereka itu sesat dan menyesatkan". [HR. Bukhari juz 1, hal. 33; Muslim juz 4, hal. 2058, lafadh ini bagi Muslim]

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, dengan hukum dunia, para mantan pejabat korup yang masuk penjara masih bisa tertawa. Sebagian ada yang mampu menyuap petugas penjara untuk memperoleh fasilitas lebih, bahkan ada pula yang masih bisa pergi ke mana-mana. Yang demikian itu diantara penyebabnya adalah tidak tegaknya hukum di negeri kita. Maka, hakim harus berbuat adil. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا  
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آَلَا تَعْدِلُوا، إَعْدِلُوا، هُوَ أَقْرَبُ  
لِلتَّقْوَى، وَاتَّقُوا اللَّهَ، إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ. المائدة: ٨

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. [QS. Al-Maaidah : 8]

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ  
يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ، فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاَعْلَمْ أَنَّمَا يُرِيدُ

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْمَخْزُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ، فَقَالُوا مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ ص؟ فَقَالُوا: وَمَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلَّا أُسَامَةُ حِبُّ رَسُولِ اللَّهِ ص؟ فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ؟ ثُمَّ قَامَ فَاخْتَطَبَ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ قَبْلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ. وَإِيْمُ اللَّهِ، لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ

سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا. مسلم ٣: ١٣١٥

Dari 'Aisyah, ia berkata : Sesungguhnya orang-orang Quraisy disibukkan oleh kejadian seorang wanita Makhzumiyah yang mencuri. Mereka berkata, "Siapa orang yang berani menyampaikan masalah itu kepada Rasulullah SAW (agar mendapat keringanan hukuman )?". Lalu diantara mereka ada yang berkata, "Siapa lagi yang berani menyampaikan hal itu kepada beliau kecuali Usamah kecintaan Rasulullah SAW ?". Lalu Usamah menyampaikan hal itu kepada beliau. Maka Rasulullah SAW bersabda kepada Usamah, "Apakah kamu akan membela orang yang melanggar hukum dari hukum-hukum Allah ?". Kemudian beliau berdiri dan berkhotbah. Beliau bersabda, "Hai para manusia, sesungguhnya yang menyebabkan hancurnya orang-orang sebelum kalian, bahwasanya mereka itu apabila orang terhormat di kalangan mereka yang mencuri, mereka membiarkannya, tetapi jika orang lemah diantara mereka yang mencuri, mereka menghukumnya. Demi Allah, seandainya Fathimah binti Muhammad mencuri, pasti aku potong tangannya". [HR. Muslim juz 3, hal. 1315].

اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ دُنُوبِهِمْ، وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ (٤٩) أَفَحُكْمَ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُونَ، وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ (٥٠) المائدة: ٤٩-٥٠

dan hendaklah kamu memutuskan perkara diantara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasiq. (49) Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yaqin? (50) [QS. Al-Maaidah : 49-50]

وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ. المائدة: ٤٤

Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir. [QS. Al-Maaidah : 44]

وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ. المائدة: ٤٥

Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang dhalim. [QS. Al-Maaidah : 45]

وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ. المائدة: ٤٧

Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasiq. [QS. Al-Maaidah : 47]

Dan Rasulullah SAW memberikan contoh untuk berbuat adil :

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: اسْتَعَارَتْ امْرَأَةً عَلَى السِّنَةِ أَنْاسٍ يُعْرِفُونَ وَ هِيَ لَا تُعْرِفُ حُلِيًّا فَبَاعَتْهُ وَ أَخَذَتْ ثَمَنَهُ فَأَتَى بِهَا رَسُولُ اللَّهِ ص، فَسَعَى أَهْلُهَا إِلَى أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، فَكَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ص فِيهَا، فَتَلَوْنَ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ ص وَ هُوَ يُكَلِّمُهُ، ثُمَّ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ص: أَتَشْفَعُ إِلَيَّ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ؟ فَقَالَ أُسَامَةُ: اسْتَغْفِرْ لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ. ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ص عَشِيَّتَهُ فَأَتَى عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَ جَلَّ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّمَا هَلَكَ النَّاسُ قَبْلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ الشَّرِيفُ فِيهِمْ تَرَكُوهُ، وَ إِذَا سَرَقَ الضَّعِيفُ فِيهِمْ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ. وَ الَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا. ثُمَّ قَطَعَ تِلْكَ الْمَرْأَةَ. النسائي ٨: ٧٣

Dari 'Aisyah, ia berkata : Ada seorang wanita Makhzumiyah yang meminjam perhiasan dengan perantaraan orang-orang yang sudah dikenal, sedang ia tidak dikenal. Tetapi kemudian ia menjual perhiasan tersebut dan mengambil hasil penjualannya. Kemudian ia dihadapkan kepada Rasulullah SAW. Kemudian keluarganya meminta Usamah bin Zaid (agar memintakan keringanan kepada beliau). Setelah Usamah menyampaikan hal itu kepada Rasulullah SAW, maka wajah Rasulullah SAW memerah, lalu beliau bersabda kepada Usamah, "Apakah kamu akan minta tolong kepadaku untuk membela orang yang melanggar hukum dari

hukum-hukum Allah ?". Usamah berkata, "Mohonkanlah ampunan untukku, ya Rasulullah". Kemudian pada sore itu beliau berdiri dan berkhotbah. Setelah beliau memanjatkan puji syukur kepada Allah 'Azza wa Jalla, kemudian beliau bersabda, "Ammah ba'du, sesungguhnya hancurnya orang-orang sebelum kalian, disebabkan mereka itu apabila yang mencuri dari orang yang terhormat di kalangan mereka, maka mereka membiarkannya, tetapi apabila yang mencuri itu dari orang yang lemah diantara mereka, maka mereka menghukumnya. Demi Allah yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, seandainya Fathimah binti Muhammad mencuri, pasti aku potong tangannya". Kemudian beliau memotong tangan wanita tersebut". [HR. Nasaiy juz 8, hal. 73]

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, pada umumnya orang yang dimenangkan di pengadilan, ia merasa senang, walaupun ia sebenarnya di pihak yang salah. Maka Rasulullah SAW berpesan :

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: إِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ فَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ الْحَنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ، فَأَقْضَى لَهُ عَلَى نَحْوِ مِمَّا أَسْمَعُ مِنْهُ، فَمَنْ قَطَعْتُ لَهُ مِنْ حَقِّ أَخِيهِ شَيْئًا فَلَا يَأْخُذْهُ فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ. مسلم ٣: ١٣٣٧

Dari Ummu Salamah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya kalian mengadukan perselisihan kepadaku, barangkali sebagian kalian lebih pintar berhujjah (beralasan) dari pada sebagian yang lain, lalu aku memberikan keputusan kepadanya berdasarkan apa yang aku dengar darinya. Maka barangsiapa yang aku beri sepotong dari haq saudaranya, janganlah ia mengambilnya, karena berarti aku memberinya sepotong api neraka". [HR Muslim juz 3, hal. 1337]

Dan Rasulullah SAW bersabda :

الْقَضَاءُ ثَلَاثَةٌ: وَاحِدٌ فِي الْجَنَّةِ، وَ اِثْنَانِ فِي النَّارِ. فَأَمَّا الَّذِي فِي الْجَنَّةِ فَرَجُلٌ عَرَفَ الْحَقَّ فَقَضَى بِهِ. وَ رَجُلٌ عَرَفَ الْحَقَّ فَجَارَ

يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ وَ تَدْعُونَهُ فَلَا يَسْتَجِيبُ لَكُمْ. الترمذی

۳: ۳۱۶، رقم: ۲۱۶۹، و قال هذا حديث حسن

Dari Hudzaifah bin Yaman dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Demi Allah yang jiwaku ada ditangan-Nya. Sungguh kamu sekalian akan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar atau (kalau tidak) pasti Allah akan menurunkan siksa kepada kalian, kemudian kalian berdo'a kepada Allah, tetapi Dia tidak mengabulkan di'a kalian". [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 316, no. 2169, dan ia berkata : Ini hadits hasan]

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: مَا

مِنْ قَوْمٍ يُعْمَلُ فِيهِمْ بِالْمَعَاصِي هُمْ أَعَزُّ مِنْهُمْ وَ أَمْنَعُ لَا

يُغَيِّرُونَ إِلَّا عَمَّهُمُ اللَّهُ بِعِقَابٍ. ابن ماجه ۲: ۱۳۲۹

Dari 'Ubaidillah bin Jarir dari ayahnya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah dalam suatu kaum yang di dalamnya dilakukan kema'shiyatan- kema'shiyatan, lalu ada orang-orang yang mampu untuk melawan dan mencegahnya, tetapi mereka tidak mau merubahnya, melainkan Allah akan meratakan siksa kepada mereka". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 1329]

مَا مِنْ قَوْمٍ يُعْمَلُ فِيهِمْ بِالْمَعَاصِي ثُمَّ يَقْدِرُونَ عَلَى أَنْ يُغَيِّرُوا

ثُمَّ لَا يُغَيِّرُوا إِلَّا يُوشِكُ أَنْ يَعُمَّهُمُ اللَّهُ مِنْهُ بِعِقَابٍ. ابو داود ۴:

۱۲۲، رقم: ۴۳۲۸

Tidaklah suatu qaum yang di tengah-tengah mereka dilakukan kema'shiyatan-kema'shiyatan, sedangkan mereka mampu mencegahnya, tetapi tidak mau mencegahnya, melainkan Allah akan menimpakan adzab secara merata kepada mereka. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 122, no. 4328]

فِي الْحُكْمِ فَهُوَ فِي النَّارِ. وَ رَجُلٌ قَضَى لِلنَّاسِ عَلَى جَهْلٍ فَهُوَ

فِي النَّارِ. ابو داود ۳: ۲۹۹، رقم: ۲۵۷۳

Hakim itu ada 3 macam. Yang satu hakim di surga dan yang dua di neraka.

1. Hakim yang mengetahui kebenaran, dan dia membuat keputusan dengan benar (dengan adil), maka dia di surga.
2. Hakim yang mengetahui kebenaran, tetapi dia membuat keputusan dengan curang (tidak adil), maka dia di neraka.
3. Hakim yang membuat keputusan dengan kebodohan (tidak mengetahui yang benar, sehingga membuat keputusan dengan ngawur), maka dia di neraka. [HR. Abu Dawud 3 : 299, no. 2573]

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, kita semua tentu tidak rela apabila bangsa kita terpuruk dalam kehancuran, maka marilah kita perbaiki bangsa kita dengan amar ma'ruf dan nahi munkar menurut kemampuan kita masing-masing. Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص يَقُولُ: مَنْ رَأَى

مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ

يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ. وَ ذَلِكَ أَوْعَى الْإِيمَانِ. مسلم ۱: ۶۹

Dari Abu Sa'id, ia berkata : Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa diantara kalian yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merobahnya dengan tangannya. Jika ia tidak mampu maka (hendaklah merobah) dengan lesannya. Dan jika ia tidak mampu, maka dengan hatinya. Dan yang demikian itu adalah selemah-lemah iman". [HR. Muslim juz 1, hal. 69]

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ عَنِ النَّبِيِّ ص قَالَ: وَ الَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ

لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَ لَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَ لَيُوشِكَنَّ اللَّهُ أَنْ

الْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا. وَ الْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. البخارى عن ابن عمر ١: ٢١٥

Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu akan ditanya tentang kepemimpinannya. Imam adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Orang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarganya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam menjaga harta tuannya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Dan masing-masing dari kamu sekalian adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. [HR. Bukhari dari Ibnu 'Umar, juz 1, hal. 215]

Demikian, semoga Allah SWT menuntun kita ke jalan yang benar, dan semoga Allah mengampuni kita, aamiin.

~oO[ @ ]Oo~

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى قَالَ: مَثَلُ الْقَائِمِ عَلَى حُدُودِ اللَّهِ وَ الْوَاقِعِ فِيهَا كَمَثَلِ قَوْمٍ اسْتَهَمُوا عَلَى سَفِينَةٍ فَأَصَابَ بَعْضُهُمْ أَعْلَاهَا وَ بَعْضُهُمْ أَسْفَلَهَا. فَكَانَ الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا إِذَا اسْتَقَوْا مِنَ الْمَاءِ مَرُّوا عَلَى مَنْ فَوْقَهُمْ. فَقَالُوا لَوْ أَنَّا خَرَقْنَا فِي نَصِيبِنَا خَرْقًا وَ لَمْ نُؤْذِ مَنْ فَوْقَنَا. فَإِنْ يَتْرَكُوهُمْ وَ مَا أَرَادُوا هَلَكُوا جَمِيعًا وَ إِنْ أَخَذُوا عَلَى أَيْدِيهِمْ نَجَوْا جَمِيعًا. البخارى ٣: ١١١

Dari Nu'man bin Basyir RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Perumpamaan orang yang menegakkan hukum-hukum Allah dan orang yang tidak menthaatinya, adalah seperti perumpamaan orang-orang yang sama-sama naik dalam sebuah perahu, sebagian mereka ada yang di bagian atas, dan sebagian yang lain berada di bawah. Mereka yang berada di bawah apabila memerlukan air, ia mesti melewati orang-orang yang di atas. Lalu mereka berpikir, "Seandainya kami melubangi di tempat kami ini, tentu kami tidak mengganggu orang-orang yang di atas kami". Kalau mereka membiarkan kehendak orang-orang yang di bawah itu, niscaya mereka binasa semuanya. Tetapi jika mereka mencegah kehendak orang-orang yang di bawah itu, maka orang-orang yang di bawah itu akan selamat, dan selamatlah semuanya". [HR. Bukhari juz 3, hal. 111]

Dan Rasulullah SAW bersabda :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَ كُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. الْإِمَامُ رَاعٍ وَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَ الرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَ هُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَ